

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Dasar merupakan jenjang tingkat pertama Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Tingkat pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan bekal kepada anak Indonesia untuk menjadi manusia Indonesia yang sesuai dengan cita-cita nasional. Pengembangan pendidikan di sekolah dasar merupakan tahapan yang sangat penting karena pembentukan karakter anak untuk gemar belajar terjadi pada tahap ini. Bila pada tahap pembentukan terjadi penyimpangan, baik metode atau penanaman konsep, maka kesalahan tersebut akan terbawa pada tahap pendidikan selanjutnya. Misalnya, terjadinya kesalahan pada penanaman konsep penyesuaian hewan dengan lingkungannya, kesalahan itu akan terbawa sampai tingkat SMP atau SMA. Peran guru dalam proses belajar Ahmad I. A. Dan Supriyono ( 2004 : 104) adalah guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan.

Ketika guru mencoba mengingat kembali yang terjadi dalam setiap pelajaran IPA, hasil analisis menunjukkan guru hanya berceramah tidak menggunakan alat peraga ketika menjelaskan materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya. Guru hampir tidak pernah memeriksa pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan.

Dialog dengan siswa mengungkapkan bahwa siswa tidak suka pelajaran IPA karena tidak menarik sehingga mereka sering mengantuk.

Kenyataan yang terjadi di SDN 02 Sikasur, banyak siswa kelas V mendapatkan nilai rendah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk IPA kelas V adalah 65. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada kondisi awal siswa yang tuntas berjumlah 17 orang, siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 24orang dan rata-rata kelas yang dicapai 59 yang berarti jauh dari KKM.Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran, metode dan media yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa guru kelas V dalam memberikan materi IPA sering menggunakan metode ceramah dan siswa pasif mendengarkan. Suasana pembelajaran yang demikian membuat siswa bosan karena tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga banyak siswa yang bermain sendiri, berbicara dan tidak memperdulikan penjelasan guru. Hal ini membuat siswa tidak memahami materi pelajaran, akibatnya hasil belajar siswa banyak yang rendah.

Oleh karena itu seorang guru perlu mengadakan langkah-langkah, untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menumbuhkan sikap tersebut diharapkan siswa menjadi

aktif dan paham akan materi yang disampaikan/sehingga tujuan dari pembelajaran akan mudah dicapai dan siswa mendapat hasil belajar yang bagus.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena menekankan kerjasama dalam kelompok kerja kecil. Penggunaan alat peraga objek (benda naturalia) sangatlah penting karena menurut Piaget (dalam Kustino:2009), anak usia 6-12 tahun masih dalam tahapan pra operasional dimana dalam pertumbuhan dan perkembangannya anak masih membutuhkan pengkonkretan dalam penerimaan pemahaman materi, sehingga penggunaan media, khususnya media tiga dimensi sangatlah penting.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, permasalahan yang ada dirumuskan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan yang berhubungan erat dengan bidang kajian yang ada dalam Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yaitu terkait dengan materi mata kuliah Perencanaan Pengajaran, Pengembangan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, dan *Micro Teaching*.

2. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menggunakan metode STAD sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang metode STAD yang akan diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

4. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode STAD.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan metode STAD yang akan digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.